

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama “*Rahmatat Lil ‘Alamiin*”.<sup>1</sup> Agama dakwah yang menghendaki bagi pemeluknya menerapkan prinsip *Rahmatan Lil’Alamin* dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan As-Sunah, sehingga islam menyebarkan dan mensyiarkan rahmat serta kesejahteraan bagi seluruh alam. Islam merupakan agama yang senantiasa memberikan tuntutan jelas dalam aspek kehidupan yang dapat menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia sehingga agama Islam telah dijadikan pedoman dalam hidup yang sungguh-sungguh, selain itu Islam mampu menjawab tantangan dan menghadapi situasi pada zaman yang terus berkembang pesat, Islam mengajarkan dan selalu memotivasi agar menjadi manusia yang senantiasa selalu dalam hal berbuat kebaikan, bahkan Islam sendiri telah mendorong mereka berlomba-lomba selalu dalam hal kebajikan. Hal tersebut tercantum dalam Alquran sesuai dalam firman Allah SWT, QS. Hujurat : 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai sekalian manusia sesungguhnya kami menciptakan kalian dari jenis laki-laki dan perempuan serta kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian mengenal satu sama lain. Dan sesungguhnya orang-orang yang mulia di sisi Allah merupakan orang yang paling takwa di antara kalian.*” (QS.Hujurat 49:13).<sup>2</sup>

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai latar belakang suku, penampilan, bahasa, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Tujuan dari penciptaan ini adalah untuk mendorong manusia untuk saling mengenal, berbaur, bekerja sama, dan bertukar informasi satu sama lain. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi antar sesama manusia agar dapat berinteraksi dengan efektif. Seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dalam

<sup>1</sup> Ais Mariya et al., “Pelaksanaan Konsep Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin*,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 459–74.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur’an, 2003), 847.

menyampaikan wahyu Allah SWT melalui berdakwah dengan cara berkomunikasi.

Dakwah merupakan aktivitas yang sifatnya mengajak, menyeru dan memberi petunjuk dalam hal kebajikan terutama mencegah pada kemungkaran baik secara verbal, tingkah laku serta tulisan menggunakan menggunakan banyak sekali cara, media dan metode yang dilakukan supaya tercapainya keselamatan, kesejahteraan global juga akhirat. Dakwah itu sendiri merupakan sebuah keniscayaan pada Islam, sebab Islam disebarakan oleh Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah melalui jalan berdakwah. sehingga islam termasuk pada kategori agama dakwah serta mewajibkan berdakwah bagi semua pemeluknya. Dakwah sendiri ialah fenomena yang bersifat ideal berasal segi keagamaan serta artinya kenyataan sosial yang aktual, rasional dan realitas menjadi sunnatullah. Hal ini sinkron pandangan bahwa dakwah ialah amal shaleh yang ada berasal iman, takwa dalam menjunjung tinggi ketuhanan serta islam yang wajib dilakukan sebagai sunnatullah sebagai akibatnya dapat dipahami insan dalam segi ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Indonesia saat ini memiliki kekayaan yang meliputi seluruh wilayahnya, dari Sabang hingga Merauke yang memuat keberagaman ras, tradisi, suku, etnis dan budayanya. Maka tidak heran jika sekarang Negara Indonesia ini tergolong masyarakat yang majemuk dan pluralistik. Pluralisme itu sendiri adalah suatu keadaan sosial dimana masyarakat Indonesia menyambut baik keberagaman agama di dalam bangsa atau suatu pandangan hidup yang diterima dan mengakui kemajemukan atau keanekaragaman kelompok masyarakat. Kemajemukan atau Keanekaragaman ini merujuk pada perbedaan dalam hal suku, ras, agama, dan tradisi sehingga kita dapat menerima perbedaan tersebut dan tidak berarti menghilangkan perbedaan, melainkan mengakui bahwa ada perbedaan yang ada.<sup>4</sup> Keberagaman ini selalu mewarnai kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia. Selain itu adat istiadat sudah menjadi ciri khas di Negara Indonesia sehingga saat ini tradisi turun temurun tersebut masih tetap terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat.

---

<sup>3</sup> Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*. Surakarta: Era Intermedia 2008,33.

<sup>4</sup> A. Shobiri Muslim, "*Pluralisme Agama Dalam Perspektif Negara dan Islam*", (Jakarta: Madania,1998), 4.

Kata tradisi dalam bahasa arab memiliki arti *Turath*. Istilah peradaban dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan *Tamadun*. Istilah *Tamadun* yang berasal dari kata madinah, dalam kamus klasik terkait dengan peradaban, kemajuan, dan kebudayaan. Semua itu merujuk pada segala nilai-nilai yang diturunkan secara turun-temurun dari nenek moyang, baik berupa kekayaan materi maupun posisi sosial yang terhormat.<sup>5</sup> Dalam perspektif antropologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat yang merujuk pada kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun dari leluhur nenek moyang. Ini mencakup nilai-nilai, budaya, hukum, dan aturan-aturan yang membentuk suatu sistem aturan yang mencakup semua konsep sistem budaya dalam kehidupan bermasyarakat dan mengatur tindakan atau kegiatan manusia.<sup>6</sup>

Masyarakat di Indonesia memiliki budaya atau tradisi yang sangat terikat dengan kepercayaan yang bersifat dinamis dan animistik. Kepercayaan ini mencakup keyakinan terhadap entitas gaib serta objek-objek yang diyakini memiliki kekuatan mistis. Di Jawa, tradisi ini diwujudkan dalam bentuk praktik seperti sedekah laut, upacara panen, tarian dan sebagainya.<sup>7</sup> Tetapi seiring dengan masuknya agama Islam di Indonesia dan terjadinya akulturasi antara kebudayaan dengan nilai-nilai Islam, maka kepercayaan-kepercayaan tersebut sekarang sedikit demi sedikit menyatu dan disesuaikan dengan hukum Islam.

Kebudayaan setempat dan agama Islam saling terkait tanpa konflik. Keduanya memengaruhi satu sama lain karena memiliki nilai dan simbol agama yang mewakili penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kebudayaan juga memiliki simbol dan nilai yang dapat dihayati oleh manusia. Meskipun agama bersifat final, abadi, dan tidak berubah, kebudayaan bersifat khusus, sementara, dan relatif. Islam dikenal sebagai agama yang dapat disesuaikan dengan tradisi lokal dan ada perbedaan pendapat di antara para ulama dalam memahami ajarannya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Abd Aziz, "Konsep Turas Sebagai Upaya Meredam Ketegangan," *n.d.*, 1–27.

<sup>6</sup> Tutuk Ningsih, "Tradisi Saparan Dalam Budaya Masyarakat Jawa Di Lumajang," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 17, no. 1 (2019): 79–93, <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i1.1982>.

<sup>7</sup> Muhammad Ali Mustofa Kamal, "Interelasi Ni Lai Jawa Dan Islam Dalam Berbagai Aspek Kehidupan," *Kalam* 10, no. 1 (2017): 19, <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.18>.

<sup>8</sup> Ahmad Arifai S., "Akulturasi Islam Dan Budaya Lokal", *As-Shuffah*, Vol. 1, No. 2, 2019, 1-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/as.v1i2.4855>.

Dalam prakteknya, aktivitas dakwah perlu berinteraksi dengan beragam unsur sosial, termasuk kebiasaan serta adat istiadat yang terdapat dalam masyarakat, terlebih lagi kebiasaan atau adat istiadat merupakan fenomena global. Setiap negara di dunia memiliki kebudayaan meskipun bentuk dan modelnya berbeda-beda dari masyarakat negara yang lainnya. Kebudayaan tentunya menunjukkan kesamaan sifat manusia dari berbagai negara, etnis, dan ras. Seseorang biasanya memandang orang lain dengan sudut pandangnya sendiri.

Dari prespektif sosiologi dan antropologi, dapat dikatakan bahwa struktur masyarakat Indonesia mencerminkan sistem sosial budaya yang kompleks.<sup>9</sup> Secara horizontal, masyarakat Indonesia dicirikan oleh keberadaan kelompok etnis yang dibedakan berdasarkan asal, adat istiadat, agama, dan wilayah. Sementara itu, secara vertikal, terdapat perbedaan yang cukup jelas antara lapisan sosial. Perbedaan-perbedaan dalam kelompok etnis, adat istiadat, agama, dan karakteristik wilayah menjadikan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat majemuk. Suatu masyarakat dianggap majemuk apabila memiliki subkultur dan tradisi yang berbeda secara struktural. Keunikan dan perbedaan budaya ini, meskipun menimbulkan fenomena universal pada masyarakat, menghasilkan berbagai bentuk kearifan lokal yang berkembang di masyarakat tertentu. Oleh karena itu, budaya Indonesia menjadi agak unik dan berbeda.

Budaya adalah istilah yang merujuk pada gabungan antara budi dan daya yang mengandung makna kasih, perasaan, dan kreasi. Asal-usul kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti kecerdasan dan akal.<sup>10</sup> Dalam bahasa Inggris, istilah budaya dapat diartikan sebagai *culture*, sementara dalam bahasa Belanda, istilah yang digunakan untuk arti tersebut adalah *cultuur*.<sup>11</sup> Oleh karena itu, budaya meliputi seluruh bidang kehidupan manusia baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Budaya memuat prinsip tentang cara manusia merespons lingkungan sekitar dan menjadi landasan dalam pergerakan manusia.

---

<sup>9</sup> Ratna Puspitasari, "Materi Sosiologi Antropologi Konsep Dasar Sosiologi Antropologi," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1–8, [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/files\\_dosen/modul/Pertemuan\\_2CG0180951.pdf&ved=2ahUKEwjNibXPt8brAhUA73MBHZ\\_zCXIQFjABegQIBBAB&usq=AOvVaw12ARxbgNvRna3nOU5CWbtx](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/files_dosen/modul/Pertemuan_2CG0180951.pdf&ved=2ahUKEwjNibXPt8brAhUA73MBHZ_zCXIQFjABegQIBBAB&usq=AOvVaw12ARxbgNvRna3nOU5CWbtx).

<sup>10</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : Kencana, 2012), 27.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*; Potret dari Cirebon (Jakarta : Logos, 2001), 153

Kebudayaan merupakan fenomena yang merata di seluruh dunia, setiap negara memiliki budaya masing-masing meskipun varian dan ragamnya berbeda-beda dari satu negara ke negara lainnya. Budaya menunjukkan kesamaan kualitas manusia seperti ras, etnis, dan bangsa yang berbeda.<sup>12</sup> Budaya memegang peran penting bagi individu dan komunitas. Selain itu, budaya mengarahkan manusia untuk memahami tindakan yang harus dilakukan, menegaskan sikap dan perilaku yang tepat ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>13</sup> Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 148 Allah SWT berfirman :

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيْتٍ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيْعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”* (Q.S Al Baqarah ayat 148).<sup>14</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa populasi terdiri dari kelompok yang beragam dengan memiliki pandangan hidup yang berbeda-beda. Individu harus mengakui realitas keragaman budaya dan menunjukkan sikap toleransi terhadap setiap kelompok.

Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus terdapat sebuah Desa yang disebut Desa Loram Kulon yang masih mempertahankan kebiasaan atau adat istiadat yang turun-temurun, salah satunya adalah kebiasaan ampyang maulid. Tradisi ampyang maulid adalah bentuk pelestarian budaya khususnya warga loram kulon yang pelaksanaannya digelar setiap memperingati maulid Nabi Muhammad saw, ampyang sendiri merupakan jenis kerupuk yang bahan dasarnya terbuat dari tepung, dan memiliki bentuk bulat dengan beragam warna yang beraneka macam. Pada masyarakat Desa Loram Kulon sendiri waktu itu kerupuk tersebut dijadikannya sebuah hiasan yang indah dan ditempatkan disebuah tempat makanan yang memiliki bentuk persegi empat dengan bahan dasar kayu kemudian bagian pojoknya dilengkapi oleh banyak hiasan bunga jambul *“bambu diserut berbentuk melingkar”*. Di dalamnya di beri isian nasi dan lauk pauk, tradisi ampyang ini kemudian diperingati setiap tanggal 12 robi’ul awal dan dijadikan sebagai sebuah perayaan oleh para leluhur

<sup>12</sup> Rafael Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 15.

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 155-156.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul’Ali-ART(J-ART), 2011), 24.

setempat dan masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Loram Kulon sampai sekarang.

Dalam praktiknya, dakwah selalu berinteraksi, berlawanan, dan bersentuhan dengan adat istiadat masyarakat yang mengamalkan dakwah. Oleh karena itu, meskipun dakwah berhasil, adat istiadat masyarakat akan memengaruhi hasil dakwah. Sebagai contoh, dakwah di Desa Loram akan dipengaruhi oleh adat istiadat di desa tersebut, di mana semua nilai-nilai lokal memengaruhi ajaran atau prinsip-prinsip agama. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam keimanan, Islam, dan ihsan yang sama dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, penting bagi tradisi lokal untuk memengaruhi nilai-nilai dan ajaran Islam agar akidah, Islam, dan ihsan tidak terkontaminasi dengan hal-hal yang bersifat syirik.

Di dalam lingkup dakwah budaya, istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai upaya dakwah yang memadukan prinsip-prinsip Islam dengan kebudayaan setempat atau menerapkan nilai-nilai lokal dalam melakukan dakwah kepada masyarakat. Upacara tradisional ampyang maulid dapat dianggap sebagai bentuk dakwah yang menggabungkan unsur-unsur tradisi untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat setempat, terutama di Desa Loram Kulon.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul **“Muatan Dakwah dalam Tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi masalah yang akan diteliti agar dapat lebih jelas mengenai batasan-batasan utama masalah tersebut.<sup>15</sup> Judul penelitian ini adalah **“Muatan Dakwah dalam Tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”**. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam Tradisi Ampyang Maulid sebagai upaya pendekatan budaya dalam memperkenalkan ajaran Islam, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tradisi tersebut di Desa Loram Kulon.

---

<sup>15</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukubumi: Jejak, 2018).52.

### C. Rumusan Masalah

Agar pembahasan ini dapat tersusun secara sistematis maka adanya perumusan masalah, yang berdasarkan adanya kronologi permasalahan yang disampaikan, dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi ampyang maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
2. Apa saja muatan dakwah yang terkandung dalam tradisi ampyang maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tradisi ampyang maulid?

### D. Tujuan Penelitian

Dalam skripsi yang berjudul “Muatan Dakwah Dalam Tradisi Ampyang Maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus” maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi ampyang maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
2. Untuk mengetahui apa saja muatan dakwah dalam tradisi ampyang maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tradisi ampyang maulid.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada dari penelitian ini diantaranya meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

#### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperkaya wawasan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi secara langsung dalam ilmu khususnya ilmu keagamaan dan ilmu kebudayaan, terutama tentang muatan dakwah dalam tradisi ampyang maulid yang ada di Desa Loram Kulon. Juga memberikan informasi serta pandangan kepada peneliti yang lainnya dengan tema yang sama.

#### 2. Manfaat Praktis

Dalam prakteknya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi masyarakat sekitar mengenai ajaran-ajaran agama Islam yang menekankan nilai-nilai dakwah dalam kebudayaan yang terdapat pada tradisi Ampyang Maulid, serta mempertahankan keaslian isi budaya tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan penulisan dalam penelitian teratur dan terstruktur, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini dengan tujuan membantu pembaca memahami urutan dan konsep penelitian dengan lebih mudah. Sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami teori penelitian yang dikaji, sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi meliputi : halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian penulis, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, pedoman transliterasi arab-latin, daftar isi, dan daftar tabel atau gambar yang ada.
2. Bagian utama skripsi

BAB I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang suatu uraian singkat tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori penelitian yang penulis butuhkan untuk menunjang penelitian dan agar memiliki konsep yang relevan, untuk membahas permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian yaitu mengenai muatan dakwah dalam tradisi ampyang maulid di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Selain itu, pada bab ini terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berfikir dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian *Setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan Teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil selama penelitian yang diperoleh peneliti dan pembahasan tentang hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai data dan analisis data tentang pelaksanaan tradisi ampyang maulid yang ada di Desa Loram Kulon, muatan dakwah yang terkandung dalam tradisi ampyang maulid dan factor pendukung dan penghambat pada tradisi ampyang maulid.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi tentang dua sub bab yang terdapat dalam bagian ini penulisan skripsi, yaitu sub bab awal akan diuraikan simpulan yang meliputi seluruh ringkasan yang ada dalam skripsi dan sub bab kedua berisikan saran yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang penulis telah sampaikan untuk mengakhiri bagian dalam skripsi.

3. Bagian akhir skripsi berisikan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran skripsi.

